

Bab 1 Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Setiap insan yang terlahir ke dunia tentunya memiliki tugas-tugas perkembangan, yang meliputi tahapan mulai dari perkembangan masa bayi, kanak-kanak, remaja, hingga dewasa. Dalam setiap masanya, perkembangan setiap individu memiliki perbedaan dan dapat saling mempengaruhi seperti perkembangan masa kanak-kanak yang dapat mempengaruhi perkembangan masa remaja, perkembangan masa remaja yang dapat mempengaruhi perkembangan masa dewasa (Nadila, 2022). Perkembangan masa remaja menuju masa dewasa disebut masa transisi dengan rentang usia mulai dari 10 – 13 tahun kemudian berakhir pada usia 18 – 22 tahun (W.Santrock, 2012). Pada masa transisi, individu diharapkan dapat mengerjakan tugas perkembangan yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sangat penting bagi remaja untuk memperoleh keterampilan *professional*, karena untuk mencapai tujuan masa depan yang diinginkan remaja sudah harus memperhitungkan kebutuhan yang diperlukan. Masa transisi ini umumnya dialami oleh siswa dalam jenjang pendidikan menengah atas.

Pada masa jenjang pendidikan menengah atas, siswa masih memiliki langkah yang panjang untuk mencapai apa yang diharapkan dan tentu saja masa ini tepat bagi siswa untuk merencanakan karir masa depan. Perencanaan arah dan tujuan karir masa depan sangat penting bagi siswa khususnya siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), karena pada dasarnya SMK mempersiapkan siswanya untuk menghadapi dunia kerja. SMK berperan dalam mempersiapkan, menjaga, dan mempertahankan siswa dan juga lulusannya untuk dapat mengaplikasikan materi dan praktik yang telah dipelajari selama di sekolah ke dunia pekerjaan (Santika et al., 2023). Mengingat pasal 18 dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang menjelaskan Pendidikan Kejuruan sebagai institusi atau pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya untuk bekerja pada bidang tertentu. Hakekat dari SMK yaitu menjadi tempat mempersiapkan tenaga kerja yang diharapkan memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, serta karakteristik yang baik agar memenuhi kebutuhan dunia kerja dan industri, dan juga dengan bekal ilmu yang telah dipelajari, lulusan SMK diharapkan memenuhi peluang pekerjaan yang tersedia dan mendapat imbalan yang sesuai (Hanafi, 2013).

Data jumlah calon lulusan SMK dapat memberikan gambaran potensi tenaga kerja yang memiliki keterampilan untuk memasuki dunia pekerjaan di masa yang akan datang.

Data calon lulusan SMA dan SMK yang dimiliki oleh Dinas Pendidikan Jawa Barat, menunjukkan calon lulusan SMA dan SMK pada tahun 2024 hingga tahun 2026 diprediksi akan meningkat. Data tersebut menunjukkan bahwa di tahun 2024 calon lulusan SMA berjumlah 274.360 siswa, sedangkan calon lulusan SMK sebanyak 357.156 siswa. Calon lulusan SMA di tahun 2025 sebanyak 276.660 siswa dan calon lulusan SMK sebanyak 349.243 siswa, di tahun 2026 calon lulusan SMA sebanyak 286.541 siswa dan calon lulusan SMK sebanyak 353.657 siswa. Artinya dari tahun 2024 hingga tahun 2026 jumlah siswa calon lulusan SMA dan SMK semakin meningkat. Dari data tersebut juga diketahui bahwa siswa calon lulusan SMK secara konsisten lebih tinggi dibandingkan dengan siswa calon lulusan SMA. Hal tersebut mengakibatkan generasi muda terutama siswa SMK harus mempersiapkan diri dalam menentukan arah dan tujuan pekerjaan di masa depan. Namun demikian, sampai saat ini masih banyak siswa SMK yang seringkali mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada keputusan pilihan karir masa depannya. Kesulitan dalam menentukan pilihan karir dapat mengakibatkan lulusan SMK terhambat dalam menghadapi tantangan dunia kerja, sehingga dapat memperbesar angka pengangguran pada lulusan SMK.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat, menunjukkan tingkat pengangguran terbuka dari tahun 2022 hingga 2024 per-Februari di dominasi oleh lulusan SMK dibandingkan dengan lulusan SD, SMP, SMA, Diploma, dan Sarjana. Presentase tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK tahun 2022 sebanyak 11,16%, tahun 2023 sebanyak 12,75%, dan tahun 2024 sebanyak 12,33%. Menurut Kompas.id terdapat 2 faktor utama yang mempengaruhi fenomena tersebut, yaitu ketidaksesuaian keterampilan dengan kebutuhan dunia pekerjaan dan industri, serta terbatasnya lapangan kerja. Hal tersebut memperlihatkan bahwa siswa SMK harus mulai mempersiapkan tujuan karir atau pekerjaan masa depannya agar dapat mengurangi fenomena yang ada, karena siswa SMK dibekali ilmu pengetahuan serta praktik yang membantu mereka mempersiapkan kompetensi sehingga siswa SMK dapat memiliki gambaran pekerjaan di masa depan yang lebih matang. Penelitian yang dilakukan Hamidah et al., (2022) dengan metode *literatur review* mengenai permasalahan karir yang dialami siswa SMK menyimpulkan bahwa, permasalahan karir yang dialami oleh siswa SMK diantaranya permasalahan perencanaan karir, pemilihan karir, keputusan karir, serta rendahnya kematangan karir.

Santika et al., (2023) menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan dan siswanya sama-sama berperan penting dalam berupaya meminimalisir angka pengangguran yang tinggi pada lulusan SMK. Untuk itu, diperlukan rancangan karir masa depan untuk membantu siswa SMK dalam menentukan pekerjaan yang diharapkan di masa depan. Rancangan karir masa depan dalam konsep psikologis disebut sebagai orientasi masa depan (OMD) dalam bidang pekerjaan (Aisyah & Sakdiyah, 2015). Dengan adanya OMD bidang pekerjaan dapat membantu siswa SMK dalam mempersiapkan diri untuk merealisasikan tujuan pekerjaan di masa yang akan datang (Romlah et al., 2019). OMD bidang pekerjaan dapat berpengaruh pada perkembangan individu dalam mempersiapkan diri untuk mewujudkan pekerjaan yang diharapkan di masa yang akan datang, orang awam secara intuitif memahami bahwa memiliki pandangan ke depan dapat membantu individu dalam meraih tujuan, mengatasi tantangan, serta merencanakan hidup yang lebih baik. OMD dapat lebih memungkinkan individu untuk membuat pilihan yang bermanfaat dalam jangka panjang termasuk dalam hal pendidikan, karir atau pekerjaan, dan hubungan sosial yang mendukung tujuannya.

Menurut Nurmi, (1991) setiap individu memiliki kemampuan untuk berpikir, meramal, serta membayangkan peristiwa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang. Kemampuan tersebut melibatkan proses kognitif di mana selain memikirkan tujuan pekerjaan yang ingin dicapai, individu juga mulai membuat perencanaan, serta evaluasi sejauh mana tujuan dan perencanaan yang telah ditetapkan akan dapat direalisasikan di kemudian hari.

Rachel Seginer, (2009) menekankan bahwa OMD bidang pekerjaan melibatkan proses kognitif dan perilaku, di mana ketika individu yang memiliki motivasi untuk mencapai tujuan pekerjaan yang diharapkan di masa depan akan mulai merencanakan langkah-langkah atau strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, kemudian motivasi dan perencanaan tersebut dapat mempengaruhi perilaku yang akan membuat individu mulai merealisasikan harapan dan perencanaan yang telah ditetapkan. Menurut Rachel Seginer, (2009) OMD bidang pekerjaan dapat menjadi karakter kepribadian individu apabila didasarkan pada dua hal yaitu motivasi dan mekanisme penguatan diri. Motivasi untuk mencapai kesuksesan karir atau pekerjaan di masa depan dapat mendorong individu untuk berfokus pada usaha dalam merealisasikan tujuannya, ketika individu berfokus pada tujuannya dan kemudian melihat kemajuan dalam usahanya, individu

tersebut akan terus memelihara dan membentuk sikap yang berorientasi pada kesuksesan karir atau pekerjaan di masa depannya.

Islam mengajarkan setiap individu untuk berusaha mencari cara atau merencanakan kehidupan yang lebih baik, oleh karena itu Islam sangat menganjurkan manusia yang mampu mencari nafkah untuk memiliki pekerjaan agar dapat memperoleh hasil yang terbaik di dunia maupun di akhirat. Apabila didasari dengan niat yang baik dan melaksanakannya dengan bersungguh-sungguh, maka pekerjaan yang dilakukan termasuk ibadah (Madaniyah et al., 2016). Dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 97 Allah berfirman: "Barangsiapa beramal shaleh, laki-laki ataupun perempuan dalam keadaan beriman, sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepadanya dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan." Ayat tersebut mengajarkan individu bahwa janji Allah itu nyata, dan untuk mencapai masa depan yang diinginkan perlu adanya pembuktian kepada Allah dengan cara memikirkan atau pengharapan melalui do'a dan berusaha dengan mulai memikirkan strategi, serta tindakan yang konsisten dalam merealisasikannya, sehingga takdir yang terbaik akan datang ketika individu tersebut telah siap menerimanya.

Konsep yang dipaparkan tersebut berkaitan dengan pentingnya OMD bidang pekerjaan pada siswa SMK, karena SMK memiliki tuntutan untuk mampu membentuk tenaga kerja yang terampil yang diharapkan dunia pekerjaan. Kemampuan berpikir, meramalkan, dan membayangkan pekerjaan yang diinginkan di masa depan dapat mengarahkan tujuan yang jelas serta perencanaan yang matang untuk merealisasikannya. Dengan motivasi yang tinggi dan mekanisme penguatan diri, serta dengan nilai-nilai agama yang ditanamkan, siswa SMK dapat mengembangkan karakter pribadi yang disiplin, optimis, dan gigih yang akan sangat bermanfaat bagi kesuksesan karir siswa SMK di masa depan.

Untuk menguatkan fenomena yang telah dipaparkan di atas, dilakukan studi awal pada siswa SMKN 1 Panyingkiran di Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat dengan menggunakan kuesioner pertanyaan terbuka kepada 18 orang siswa yang terdiri dari 2 kelas, yaitu dari kelas jurusan Teknik Komputer dan Jaringan dan jurusan Teknik Kimia Industri. Dengan persentase 44.4% berjenis kelamin perempuan, dan 55.6% berjenis kelamin laki-laki. Dari studi awal yang dilakukan sebanyak 61.1% orang responden mengaku mengalami kesulitan dalam mempersiapkan karir atau pekerjaan masa depannya

yang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya merasa cukup berkompeten namun kurang percaya diri untuk mulai menentukan serta merencanakan karir atau pekerjaan yang diinginkan di masa depan, merasa belum memiliki kompetensi diri dan kurang percaya diri, mendapatkan dukungan penuh namun membuat responden merasakan tekanan dari keluarga atau orang tua terkait karir di masa depan, serta memiliki perbedaan pendapat dengan keluarga atau orang tua mengenai pilihan karir masa depan.

Sedangkan 38.9% responden lainnya mengaku tidak terkendala dalam mempersiapkan karir atau pekerjaan yang diinginkan di masa depan. Beberapa faktor dari pernyataan ke 7 responden ini diantaranya mendapatkan dukungan penuh dari keluarga atau orang tuanya seperti dukungan finansial, dukungan emosional, dukungan informasi, dan sebagainya, memiliki kepercayaan diri atas kompetensi yang dimiliki, serta terdapat pula yang merasa kompetensi yang dimiliki masih kurang namun percaya pada usaha yang maksimal akan membawa hasil yang maksimal pula. Dari studi awal yang telah dilakukan memperkuat fenomena dari data-data yang ada, dimana mayoritas responden mengalami kesulitan mempersiapkan karir atau pekerjaan yang diharapkan di masa depan.

Selain itu, wawancara dengan guru BK juga menunjukkan bahwa permasalahan paling banyak yang dialami siswa SMKN 1 Panyingkiran yaitu permasalahan persiapan karir atau pekerjaan masa depan. Dalam wawancara guru BK mengungkapkan:

“kebanyakan siswa tuh pada bingung habis lulus dari sini mau kerja dimana, kerja di bidang apa, kayak yaudah habis lulus dari sini tuh belum ada tujuan mau ngapain gitu neng... biasanya mereka belum ada persiapan sama sekali untuk hal itu, kadang minat siswa sama orang tuanya beda... siswanya pengen kerja A, orang tuanya lebih setuju B, anaknya mau kerja B, orang tuanya yang kurang mendukung... kadang orang tuanya mendukung pilihan siswa, siswanya yang masih belum ada perencanaan kedepannya.”

Hasil studi awal dan wawancara yang dilakukan sejalan dengan penelitian sebelumnya, dari beberapa literatur *review* terdapat berbagai faktor pendukung OMD bidang pekerjaan, seperti penelitian Preska & Wahyuni, (2019) yang menyatakan bahwa harga diri memiliki peranan penting dalam merencanakan pekerjaan yang diinginkan individu di masa depannya. Harga diri yang merujuk pada keyakinan terhadap kemampuan, nilai, serta potensi diri dapat mendorong individu untuk mulai memikirkan karir yang diharapkannya karena individu tersebut menyadari bahwa dirinya layak dan memiliki keyakinan untuk mencapai tujuan karir di masa depannya. Hasil dari penelitian

Preska & Wahyuni, (2019) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari harga diri terhadap OMD bidang pekerjaan pada remaja akhir. Selain itu variabel lain yang juga berpengaruh signifikan terhadap orientasi pekerjaan di masa mendatang pada remaja akhir yaitu dukungan emosional dari orang tua. Dukungan emosional merupakan dukungan berupa empati, perhatian, kasih sayang, rasa peduli yang dapat membangun ikatan emosional yang baik dari orang tua atau keluarga terhadap remaja akhir (Preska & Wahyuni, 2019).

Pendapat yang sama dari Nadila, (2022) yang menurutnya dengan tingginya harga diri remaja cenderung berani untuk memutuskan tujuan karir yang jauh dan memiliki harapan untuk mencapai kesuksesan di masa depannya, sedangkan dengan rendahnya harga diri remaja cenderung kurang mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk mencapai hasil yang optimal.

Kemudian Romlah et al., (2019) juga berpendapat bahwa harga diri menjadi faktor yang berperan penting terhadap bagaimana individu mencapai tujuan pekerjaan di masa depannya, karena dalam penelitiannya harga diri rendah cenderung membuat remaja kurang menerima diri, merasa kurang kompeten, serta senantiasa merendahkan dirinya sendiri sehingga remaja tersebut semakin tidak memiliki kejelasan mengenai orientasi pekerjaan di masa mendatang. Hasil penelitiannya menunjukkan harga diri berhubungan secara positif dan signifikan dengan OMD bidang pekerjaan pada remaja. Selain itu, dalam penelitiannya juga disebutkan faktor-faktor lain yang dapat memberi pengaruh terhadap OMD bidang pekerjaan individu diantaranya teman sebaya, dukungan pengasuh/keluarga, konsep diri, dan sebagainya.

Selanjutnya dari penelitian Purnasari & Abdullah, (2018) yang menunjukkan bahwa harga diri dengan kematangan karir pada mahasiswa S1 tingkat akhir berkorelasi secara positif dan signifikan. Menurutnya usia dewasa awal yang mulai dimasuki individu dengan harga diri tinggi akan meyakini bahwa dirinya akan dapat meraih karir yang diharapkan karena menyadari keberhargaan dirinya atas kemampuan yang dimilikinya.

Selanjutnya penelitian Aisyah & Sakdiyah, (2015) juga menunjukkan bahwa harga diri memiliki korelasi positif pada OMD bidang pekerjaan siswa. Kemudian dari hasil penelitiannya ditemukan bahwa perempuan lebih rendah tingkat harga dirinya dibandingkan dengan laki-laki, menurutnya peran pengasuhan orang tua serta harapan masyarakat yang berbeda menjadi faktor dari rendahnya tingkat harga diri remaja

perempuan. Dalam penelitiannya dikatakan bahwa kepercayaan diri atas potensi dalam diri dan kemampuan yang dimiliki individu sangat dibutuhkan untuk menentukan kejelasan, kebaikan serta perencanaan karir atau pekerjaan di masa depan yang lebih terarah.

Dalam pandangan islam, individu yang menghargai dirinya berarti menghormati Allah sang Maha Pencipta. Oleh karena itu, islam mewajibkan setiap umat manusia untuk menerima dan menghargai dirinya sebagai makhluk paling mulia yang Allah ciptakan dalam bentuk sebaik-baiknya. Seperti yang dipaparkan oleh Fatekhah, (2023) dalam penelitiannya, bahwa manusia diciptakan oleh Allah dengan kemuliaan dibandingkan makhluk lainnya, manusia diberikan kemampuan untuk mengelola dan mengatur segala sesuatu agar dapat dimanfaatkan dalam menjalani keberlangsungan hidupnya. Dengan hal tersebut, untuk menjalani kehidupan di masa depan dibutuhkan penghargaan terhadap diri, karena dengan harga diri yang tinggi, individu cenderung mampu menghargai dirinya sebagai manusia, mampu introspeksi diri dan berkembang (M. Rosenberg, 1965).

Selain itu, dalam menentukan pilihan karir serta perencanaannya siswa membutuhkan dukungan dan bantuan dari keluarga. Allah memberi amanah kepada setiap orang tua berupa tanggung jawab dalam membesarkan, merawat, serta mendidik anak dengan cinta dan kasih sayang (Dewi, 2014). Maka dari itu, orang tua memiliki peran penting dalam mendukung masa depan yang terbaik untuk anaknya termasuk dalam memutuskan karir masa depanya. Keluarga berperan penting dalam membantu siswa dalam mengambil keputusan, karena keluarga merupakan pihak yang paling dekat yang tentunya dapat memahami potensi yang dimiliki siswa (Ashudi et al., 2022). Dukungan dari keluarga atau orang tua dapat membuat siswa merasa lebih terbuka untuk berdiskusi dan mengeksplorasi pekerjaan yang mereka minati di masa depan, serta memungkinkan siswa mendapatkan perspektif yang lebih luas dan informasi yang relevan, sehingga dapat membuat siswa lebih percaya diri untuk mengambil keputusan karir dan lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja di masa depan.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afifah, (2011) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari dukungan orang tua terhadap OMD bidang pekerjaan pada remaja. Selain itu, dari penelitian ini ditemukan bahwa orientasi masa depan pada perempuan cenderung mengarah ke hubungan romantis atau pernikahan, sedangkan orientasi masa depan pada laki-laki cenderung mengarah ke karir atau

pekerjaan. Masyarakat Indonesia saat ini menganut nilai budaya kemandirian individu (*individual autonomy*) yang mana nilai tersebut menekankan pentingnya generasi muda untuk belajar dan melatih diri agar dapat hidup mandiri serta merancang masa depannya sendiri, sehingga pada umumnya faktor budaya di Indonesia dapat mempengaruhi orientasi masa depan individu (Afifah, 2011).

Penelitian Sekar Sari, (2023) juga memperlihatkan hasil dari dukungan keluarga berhubungan secara positif dengan OMD bidang pekerjaan pada remaja. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa dalam proses pertumbuhan dan perkembangan remaja, orang tua memainkan peranan yang sangat penting, termasuk dalam menentukan minat dan langkah yang tepat dalam penyelesaian masalah yang dihadapi untuk merealisasikan minatnya, karena keluarga merupakan *role model* atau contoh bagi remaja. Interaksi yang dinamis dengan keluarga dapat membuat remaja merasa mendapatkan bimbingan dan dukungan untuk menentukan pekerjaan yang sesuai dengan minat, potensi serta keterampilan yang dimiliki.

Aprilia, (2018) juga mengatakan bahwa keyakinan diri dan dukungan penuh dari orang tua dapat membuat individu semakin kuat serta luas dalam berorientasi pada masa depannya, sedangkan kurangnya kepercayaan diri dan kurangnya dukungan dari orang tua dapat membuat individu semakin goyah dan kecil dalam berorientasi pada masa depannya.

Bobi Khoerun, (2013) juga berpendapat bahwa keluarga dapat menjadi faktor pendorong siswa untuk berusaha, karena pola asuh keluarga akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kesiapan siswa untuk berwirausaha. Namun dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dukungan keluarga dengan kesiapan berwirausaha pada siswa SMK tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan dikarenakan terdapat faktor lain yang berpengaruh seperti orang tua yang kurang maksimal dalam mendukung kesiapan mental anak untuk berwirausaha, orang tua cenderung kurang memperhatikan pentingnya mempersiapkan anaknya menjadi wirausahan, serta harapan-harapan lain dari orang tua. Sedangkan penelitian Daifina Gasani, (2018) memberikan hasil yang berbeda, dimana dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Menurutnya keluarga dapat menjadi penunjang keberhasilan siswa dalam berwirausaha, karena pengaruh yang diberikan oleh keluarga akan dapat mempengaruhi kepribadian siswa, salah satunya dapat mendorong motivasi.

Dengan adanya data yang menunjukkan prediksi meningkatnya calon lulusan SMK dari tahun 2024 hingga tahun 2026, serta permasalahan tingkat pengangguran di Jawa Barat, yang didominasi oleh lulusan SMK dari tahun 2022 hingga tahun 2024 per-Februari menjadi tantangan bagi siswa SMK khususnya di Jawa Barat dalam mempersiapkan rencana karir atau pekerjaan masa depannya. Hasil studi awal yang dilakukan pada siswa SMKN 1 Panyingkiran memperkuat fenomena yang ditemukan, yang mana mayoritas dari responden siswa SMK mengalami kesulitan dalam merencanakan karir masa depannya. Sedangkan pada hakikatnya SMK merupakan tempat untuk membentuk siswanya agar mampu bersaing dalam dunia pekerjaan yang diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan dan karakteristik yang baik untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja dan industri.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami sejauh mana gambaran, rencana, dan tujuan karir masa depan siswa SMK yang dalam penelitian ini difokuskan kepada siswa kelas 10 SMK Negeri 1 Panyingkiran, yang akan membantu memperjelas tujuan karir, motivasi untuk mencapai tujuan, serta strategi perencanaan untuk mencapa karir atau pekerjaan yang diinginkan di masa depan. Sehingga diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran yang tinggi di provinsi Jawa Barat. Penelitian ini akan melihat pengaruh faktor internal harga diri dan faktor eksternal dukungan keluarga terhadap OMD bidang pekerjaan pada siswa SMK secara parsial (masing-masing) dan bersama-sama (simultan), maka latar belakang masalah di atas menjadi dasar penelitian ini untuk mengkaji “Pengaruh Harga Diri dan Dukungan Keluarga Terhadap OMD Bidang Pekerjaan Pada Siswa SMK Negeri 1 Panyingkiran”.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini didasarkan latar belakang di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah harga diri berpengaruh terhadap OMD bidang pekerjaan siswa SMK?
2. Apakah dukungan keluarga berpengaruh terhadap OMD bidang pekerjaan siswa SMK?
3. Apakah harga diri dan dukungan keluarga berpengaruh secara simultan terhadap OMD bidang pekerjaan siswa SMK?

Tujuan Penelitian

Peneliti menetapkan tujuan dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh harga diri terhadap OMD bidang pekerjaan pada siswa SMK.
2. Mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap OMD bidang pekerjaan pada siswa SMK.
3. Mengetahui pengaruh harga diri dan dukungan keluarga secara simultan terhadap OMD bidang pekerjaan siswa SMK.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan Teoretis. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga sebagai tambahan pengetahuan dalam bidang psikologi perkembangan, psikologi pendidikan, dan psikologi keluarga. Selain itu, peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat memperkaya referensi untuk mengeksplorasi pengaruh harga diri dan dukungan keluarga terhadap OMD bidang pekerjaan pada siswa SMK.

Kegunaan Praktis. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pembaca mengenai OMD bidang pekerjaan pada siswa terutama siswa SMK Negeri 1 Panyingkiran. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada pengaruh harga diri dan dukungan keluarga terhadap OMD bidang pekerjaan pada siswa SMK.